

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN
KAMPUS STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

Aldhi Eko Wahyu Nugroho, Ignasia Yunita Sari*

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
aldiekowahyu@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekerasan seksual secara umum, kekerasan seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan seks atau gender, yaitu perilaku seksual yang disengaja antara seorang pria dan seorang wanita. Korban dari kekerasan seksual mengungkapkan jika dirinya merasa hancur mengingat kejadian kekerasan seksual yang dialami pada dirinya, beberapa korban kekerasan seksual merasa malu dan cenderung menutup diri untuk menyelesaikan perkaranya tersebut. Kurangnya pengetahuan terkait kekerasan seksual akan menimbulkan pengaruh negatif sehingga dapat menyebabkan kekerasan seksual yang menyimpang. Sikap individu akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap kekerasan seksual. Tujuan : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan pengalaman dengan pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Metode : Desain penelitian ini menggunakan *Proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi square*. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai kekerasan seksual. Hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan dengan ($p\text{-value} > \alpha = 0,044 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan. Hubungan antara pengalaman dengan sikap ($p\text{-value} > \alpha = 0,264 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan. Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengalaman dan sikap mengenai kekerasan seksual mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023. Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadikan teori tambahan mengenai kekerasan seksual dan memperhatikan karakteristik responden.

Kata Kunci: Kekerasan seksual – Pengalaman – Tingkat Pengetahuan – Sikap

ABSTRACT

Background: Sexual harassment in general, sexual violence is something related to sex or gender, namely intentional sexual behavior between a man and a woman. Victims of sexual harassment reveal that if they feel devastated remembering the incidents of sexual harassment experienced on them, some victims of sexual harassment feel ashamed and tend to close themselves to resolve the case. Lack of knowledge related to sexual harassment will have a negative influence that can lead to deviant sexual violence. Individual attitudes will affect the way they view sexual harassment. Purpose: This research was conducted with the aim of knowing the relationship between experience and knowledge and attitudes of students regarding sexual abuse in the STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta campus environment. Method: This research design uses Proportionate stratified random sampling with a sample size of 73 students. The measuring instrument used a questionnaire. Statistical tests in this study used the Chi square test. Results: The results showed no relationship between experience with knowledge and attitudes of students regarding sexual harassment. The correlation between experience and knowledge with ($p\text{-value} > \alpha = 0.044 < 0.05$) which means there is a correlation. The correlation between experience and attitude ($p\text{-value} > \alpha = 0.264 > 0.05$) which means there is no correlation. Conclusion: There is no correlation between knowledge and experience and attitudes regarding sexual harassment of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta students in 2023. Suggestion: Future researchers hope that this research can make additional theories about sexual harassment and pay attention to the characteristics of respondents.

Keywords: Sexual harassment - Experience - Knowledge level - Attitude

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kekerasan seksual dapat diartikan sebuah kata kerja yang berarti menghinakan, memandang rendah seseorang, mengabaikan. Kata seksual memiliki arti sebagai hal yang berkaitan dengan seks atau jenis kelamin, hal ini berhubungan badan antara laki laki dan perempuan (Naim, 2020). Dikutip dari beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai negara seperti *Nations Development Fund for Women (UNIFEM)* mengatakan bahwa sebanyak 40%-50% perempuan yang berada di Uni Eropa dan 40% perempuan yang sedang bekerja pernah mengalami kejahatan kekerasan seksual di tempat mereka bekerja. Dikabarkan melalui *Warga Jogja Net (2021)*, tercatat kekerasan seksual yang melapor ke Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rifka Annisa *World Crisis Center (WCC)* sebanyak 42 kasus, dari Januari-April 2021 serta mendapat laporan kekerasan seksual sebanyak 350 kasus yang terjadi di DIY (Rusyidi et al., 2019).

Pengalaman dapat didefinisikan sebagai kombinasi yang terjadi pada panca indera seseorang yang pernah dialami, dijalani atau dirasakan kemudian tersimpan pada memori seseorang. Korban dari kekerasan seksual mengungkapkan jika dirinya merasa hancur mengingat kejadian kekerasan seksual yang dialami pada dirinya, bahkan beberapa korban kekerasan seksual merasa malu dan cenderung menutup diri untuk menyelesaikan perkaranya tersebut (Villega, 2017).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil berpikir yang menghasilkan suatu pemikiran yang sebelumnya belum diketahui, dimana pemikiran baru tersebut terbentuk karena keingintahuan mengenai sesuatu yang dihasilkan oleh penginderaan manusia. Kurangnya pengetahuan terkait kekerasan seksual akan menimbulkan pengaruh negatif sehingga dapat menyebabkan kekerasan seksual yang menyimpang (Lestari, 2018).

Sikap merupakan sebuah respons yang tidak ditunjukkan terhadap suatu objek atau stimulus, terjadinya sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditunjukkan sesuai dengan reaksi atau stimulus yang diterima berupa emosional

stimulus. Sikap yang baik ini didapatkan melalui informasi di berbagai media dan internet (Evi Minarsih, 2018).

Studi awal dilakukan di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, STIKES Bethesda Yakkum ini terdiri dari 4 prodi, yakni Sarjana Keperawatan dengan mahasiswa sebanyak 485 mahasiswa, Diploma 3 sebanyak 120 mahasiswa, sarjana keperawatan 330, Sarjana Fisioterapi sebanyak 12 orang, Alih Jenjang sebanyak 23 orang, tidak termasuk mahasiswa RPL sebanyak 74 mahasiswa. Didapatkan hasil 8 dari 30 orang yang mengisi kuesioner studi pendahuluan masih belum memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual. 8 dari 30 orang tersebut merupakan sebuah awal masalah dari terjadinya kekerasan seksual, dengan pemahaman yang salah akan semakin memperburuk cara menyikapi kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif korelasional, dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan dan sikap. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini sebanyak 485 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 73 orang, teknik sampel yang digunakan *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner sebanyak 42 soal. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan *Fisher exact*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester dan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	19,2%
Perempuan	59	80,2%
Semester		
Semester 2	31	42,5%
Semester 4	23	31,5%
Semester 6	14	19,2%
Semester 8	5	6,8%
Usia		
>20 tahun	21	28,8%
<20 tahun	52	72,2%
Total (Σ)	73	100,0

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin sebagian besar 59 responden (80,25%) berjenis kelamin perempuan dan 14 responden (19,2%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan semester, semester 2 sebanyak 31 responden (42,5%), semester 4 sebanyak 23 responden (31,5%), semester 6 sebanyak 14 responden (19,2%), dan semester 8 sebanyak 5 responden (6,85%). Sedangkan berdasarkan usia sebanyak 21 responden (28,8%) berusia dibawah 20 tahun, dan sebanyak 52 responden (72,2%) berusia diatas 20 tahun.

b. Pengalaman

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengalaman mengenai kekerasan seksual

Kategori Pengalaman	Frekuensi	Presentase
Ada pengalaman	7	9,6
Tidak ada pengalaman	66	90,4
Total	73	100

Pada tabel 2, menunjukkan dari 66 responden dari 73 responden (90,4%) Tidak ada pengalaman mengenai kekerasan seksual, dan 7 responden (9,6%) memiliki pengalaman mengenai kekerasan seksual.

c. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan mengenai kekerasan seksual

Rentang Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	68	93,2
Cukup	5	6,8
Kurang	0	0
Total	73	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa 68 responden (93,2%) dari 73 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual, dan 5 responden (6,8%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kekerasan seksual, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kekerasan seksual.

d. Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap mengenai kekerasan seksual

Rentang Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	70	95,9
Negatif	3	4,1
Total	73	100

Pada tabel 4, menunjukkan sebanyak 70 responden (95,9%) memiliki sikap yang positif mengenai kekerasan seksual, dan sebanyak 3 responden (4,1%) memiliki sikap negatif terhadap kekerasan seksual

2. Analisis Bivariat Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Mengenai Kekerasan Seksual di lingkungan Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Pengalaman Dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus STIKES Bethesda

Tingkat pengetahuan \ Pengalaman	Baik	Cukup	Kurang	Σ	ρ	α
Ada pengalaman	5	2	0	7	0.044	0.05
Tidak ada pengalaman	64	2	0	66		
Jumlah	69	4	0	73		

Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil sebanyak 7 responden tidak ada pengalaman mengenai kekerasan seksual, sebanyak 5 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual, sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan cukup mengenai kekerasan seksual, sebanyak 66 responden tidak ada pengalaman mengenai kekerasan seksual, sebanyak 64 responden memiliki pengetahuan baik mengenai kekerasan seksual, dan sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kekerasan seksual. Maka penelitian ini ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.

3. Analisis Bivariat Hubungan Pengalaman dengan Sikap Mengenai Kekerasan Seksual di lingkungan Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

Tabel 6. Hubungan Pengalaman Dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus STIKES

Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023						
Pengalaman	Rentan sikap	Positif	Negatif	Σ	ρ	α
	Ada pengalaman		6	1	7	0.264
Tidak ada pengalaman		64	2	66		
Jumlah		70	3	73		

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 7 responden memiliki pengalaman mengenai kekerasan seksual, sebanyak 6 responden memiliki sikap positif mengenai kekerasan seksual, dan 1 responden memiliki sikap negatif terhadap kekerasan seksual, sebanyak 66 responden memiliki pengalaman mengenai kekerasan seksual, sebanyak 64 responden memiliki sikap positif terhadap kekerasan seksual, sebanyak 3 responden memiliki sikap negatif mengenai kekerasan seksual. Dengan hasil *exact* signifikansi $0.264 > \alpha = 0.05$ (nilai *p-value* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$) Maka tidak ada hubungan antara pengalaman dengan sikap mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023

PEMBAHASAN

1. Pengalaman mengenai kekerasan seksual

Hasil penelitian menunjukkan dari 66 responden dari 73 responden (90,4%) Tidak ada pengalaman mengenai kekerasan seksual, dan 7 responden (9,6%) memiliki pengalaman mengenai kekerasan seksual. Penelitian yang dilakukan Rusyidi *et.al* hasil penelitiannya sebanyak (60%) respondennya melaporkan pernah mengalami sedikitnya satu bentuk kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang tidak dikenal.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebanyak 143 (56,3%) respondennya melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual. Peneliti berasumsi berasumsi bahwa seorang individu yang tidak memiliki pengalaman akan mempengaruhi bagaimana cara menyikapi sebuah tindakan kekerasan seksual. Peneliti juga memiliki asumsi lain mengenai responden yang memiliki pengalaman mengenai kekerasan akan bersikap menjauhi kekerasan seksual, hal tersebut memiliki beberapa faktor lainnya seperti pengetahuan, budaya, agama dan lingkungan.

2. Pengetahuan mengenai kekerasan seksual

Hasil penelitian ini didapatkan hasil mengenai kekerasan seksual sebanyak 68 (93,2%) responden memiliki pengetahuan baik mengenai kekerasan seksual, hasil tersebut menandakan mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk – bentuk kekerasan seksual dengan baik. Hasil penelitian ini berbalik dengan penelitian yang dilakukan Evi Minarsih sebanyak 17 (48,6%) respondennya berpengetahuan kurang mengenai pelecehan seksual.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti individu yang kurang terpaparnya informasi mengenai kekerasan seksual, atau masih tabunya

pendidikan seksual bagi umum, jenis kelamin dan usia juga merupakan sebuah faktor yang kemungkinan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Sikap mengenai kekerasan seksual

Penelitian ini menghasilkan sebagian besar responden sebanyak 70 (95,9%) memiliki respon positif terhadap kekerasan seksual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawanti dengan hasil mayoritas responden sebanyak 55 (66%) memiliki sikap yang baik terhadap pelecehan seksual.

Peneliti berasumsi bahwa semakin positif sikap terhadap kekerasan seksual maka semakin menjauhi kekerasan seksual, peneliti juga berasumsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kekerasan seksual seperti informasi yang didapatkan dari sosial media atau lingkungannya.

4. Hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan mengenai kekerasan seksual

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kekerasan seksual STIKES Bethesda Yogyakarta tahun 2023 dengan menggunakan uji *fisher exact* dengan *expected value* < 0.05 , hasil dari analisis data diperoleh hasil *exact signifikansi* $(0,44) < \alpha (0,05)$.

Peneliti berasumsi bahwa pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang namun masih banyak faktor lainnya yang mampu mempengaruhi pengetahuan seperti semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang dengan mudah dapat diakses seseorang

5. Hubungan antara pengalaman dengan rentang sikap mahasiswa mengenai kekerasan seksual

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengalaman dengan sikap mahasiswa mengenai kekerasan seksual STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023, dengan menggunakan uji *fisher exact* dengan *expected*

value < 0.05, hasil dari analisis data diperoleh hasil *exact* signifikansi (0,264) > α (0,05).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman sama – sama memiliki sikap yang baik terhadap kekerasan seksual karena mahasiswa yang sudah dapat mengakses informasi mengenai kekerasan dari media sosial, hal tersebut merupakan faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang. Asumsi lain peneliti bahwa usia responden mempengaruhi sikap mengenai kekerasan seksual, usia responden yang sudah matang mampu merespon sebuah tindak kekerasan seksual dengan baik.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperhatikan karakteristik responden lainnya yang kemungkinan mempengaruhi hasil

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, pembimbing, penguji, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang menjadi responden, Staff Prodi S1 Keperawatan, Orang Tua, dan rekan – rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi minarsih, 2018. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kekerasan Seksual Pada Siswi Kelas Xi Sma N 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018. *Privat Law*. sk7
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.

- Naim, N. (2020). Pelecehan Seksual. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 7–39.
<https://www.kbbi.web.id/>
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience and Knowledge on Sexual Harassment: a Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75.
<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>
- Villela, L. M. (2017). Konsep Dasar Pengalaman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.